

SKRIPSI

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN KABUPATEN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) DI DESA MUJAHIDDIN KECAMATAN BRANG
ENE KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh :

Amrun Maharani

218130029

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN KABUPATEN DALAM PELAKSANAAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI DESA MUJAHIDDIN KECAMATAN BRANG ENE KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Oleh:

AMRUN MAHARANI

NIM. 218130029

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi

Tanggal 15 Juni 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Mustamin H. Idris, MS
NIDN. 0031126484



Inka Nusamuda Pratama, S. IP., M. IP
NIDN. 0824109204

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Studi Ilmu Pemerintahan



Ayatullah Hadi, S. IP., M. IP
NIDN: 0816057902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN KABUPATEN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) DI DESA MUJAHIDDIN KECAMATAN
BRANG ENI KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Oleh:

AMRUN MAHARANI
NIM. 218130029

Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 15 Juni 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Drs. H. Mustamin H. Idris, MS**
NIDN.0031126484



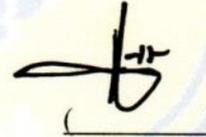
Ketua

2. **Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP**
NIDN.0824109204



Anggota

3. **Drs. Amil, MM**
NIDN.0831126204



Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN DAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMRUN MAHARANI

NIM : 218130029

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 26 Agustus 2022



AMRUN MAHARANI
NIM.218130029



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRUNI MAHARANI
NIM : 210130029
Tempat/Tgl Lahir : PAJAJAR KARAYA, 19-11-1999
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 082.339069156
Email : amrunmaharani45@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN KABUPATEN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
(STBM) DI DESA MUJAHIDDIN KECAMATAN BRANG ENGE
KABUPATEN SIMBANG BARAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15 Agustus2022

Penulis



Amrun Maharani
NIM. 210130029

Mengetahui,



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRUW MAHARANI
 NIM : 210130029
 Tempat/Tgl Lahir : FAJAR KADYA, 19-4-1999
 Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
 Fakultas : PSI POL
 No. Hp/Email : 082339069156 / amrummaharani45@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN KABUPATEN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) DI DESA MUJAHIDIN KECAMATAN
BRAMBONG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Agustus.....2022

Penulis



Amrun Maharani
NIM. 210130029

Mengetahui,



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak akan ada progres, jika tidak ada perubahan di dalam pergerakan.

(Amrun/Penulis)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Muhdar dan Ibu Rohana yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat terhebat selama penyusunan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan menghibur disaat lelah dengan dunia skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2018, terimakasih untuk semangat, pengalaman berharga dan kesan yang sudah kita hadapi bersama.
4. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram tempat saya menimba ilmu sejak tahun 2018-2022.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul "**Kolaborasi Pemerintah Desa Dan Kabutpaten Dalam Pelaksanaan Program 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat**" dengan lancar dan tepat waktu. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, *support*, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S selaku Dosen Pembimbing Utama.
4. Bapak Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan banyak arahan, *support*, motivasi serta yang selalu sabar dalam membimbing atas penyelesaian skripsi ini. Do'a yang tak pernah henti untuk bapak agar selalu diberi kesehatan, kebaikan dan kebahagiaan.
5. Untuk kedua Orang tua saya, Bapak Muhdar dan Ibu Rohana. Terima kasih untuk segalanya. Semoga Tuhan Meridhoi apa yang telah bapak/ibu lakukan dan perjuangkan untuk saya.
6. Untuk Khairunnisa, Citra Dwi Kurbani, Hamri Saninnuzur, Iqromarta,

syafroll, Fery Rizki, Fahrul Sani, Ira kawaii. Safira Dwi, Irfan Syahlan selaku sahabat rasa keluarga, yang selalu memberikan keceriaan dan berbagi dalam suka maupun duka untuk sama-sama memperjuangkan skripsi ini.

7. Semua teman-teman Studi Ilmu Pemerintahan Kelas A angkatan 2018 terima kasih atas kerja samanya.
8. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan hal tersebut. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, khususnya pihak yang ingin meneliti tentang masalah yang terkait dengan ilmu sosial dan ilmu politik.

Mataram,.... September 2022

Amrun Maharani

ABSTRAK

“Kolaborasi Pemerintah Desa Dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan Program 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis (STBM) Masyarakat Di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat”

Oleh :

Amrun Maharani

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah penyediaan ruang dalam meningkatkan kualitas masyarakat dengan meningkatkan kepedulian masyarakat, program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ini terdiri dari 5 pilar yaitu menghentikan buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum rumah tangga yang tepat, pengelolaan limbah cair, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji kolaborasi/implementasi keberlangsungan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat akan sanitasi melalui metode pemecuan di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat serta Apakah faktor yang mempengaruhi kolaborasi keberlangsungan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif .dan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:1) Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) khususnya di Desa Mujahiddin telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, walaupun tidak dalam skala besar. Dan dalam beberapa aspek program STBM dinilai masih kurang efektif seperti dalam menentukan ketetapan sasaran program dan sosialisasi program. 2) Faktor mempengaruhi Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin adalah adanya variabel Peran Pendamping, Partisipasi Masyarakat, dan Kemampuan Kelompok Sasaran. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal dikarenakan rendahnya kemampuan/kualitas agen pemberdayaan Desa Mujahiddin, serta rendahnya pemahaman masyarakat (kelompok sasaran) terhadap pengawasan program STBM.

Kata Kunci : Kolaborasi, Pemerintah dan Sanitasi

ABSTRACT

"Collaboration of Village and District Governments in the Implementation of the 5 Pillars Community-Based Total Sanitation (STBM) Program in Mujahiddin Village, Brang Ene District, West Sumbawa Regency"

By :

Amrun Maharani

The Community-Based Total Sanitation Program (STBM) provides space to improve the quality of the community by increasing community awareness. The Community-Based Total Sanitation (STBM) program consists of 5 pillars: stopping open defecation, washing hands with soap, managing household drinking water, managing liquid waste, and managing household waste. The focus of this research is to examine the collaboration/implementation of the sustainability of the Community-Based Total Sanitation (STBM) program in increasing community awareness of sanitation through the triggering method in Mujahiddin Village, Brang Ene District, West Sumbawa Regency and what are the factors that influence the collaboration in the sustainability of the Community-Based Total Sanitation (STBM) program). Increasing public awareness in Mujahiddin Village, Brang Ene Sub-district, West Sumbawa Regency. The approach used in this research is qualitative. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation.

Based on the study's findings, it can be said that: 1) Public awareness has increased, albeit not significantly, as a result of collaboration between the village and district governments in the implementation of the community-based total sanitation program (STBM), particularly in the Mujahidin Village. included in various STBM program components. In terms of setting program aims and socialization, it is still regarded as being less effective. 2) The variables of Facilitator Role, Community Participation, and Target Group Ability are factors impacting the Collaboration between Village and District Governments in implementing the Community-Based Total Sanitation Program (STBM) in Mujahiddin Village. However, due to the Mujahiddin Village empowerment agent's poor ability/quality and the community's (the target group's) poor grasp of the STBM program's oversight, its implementation has not gone as smoothly as it could have.

Keywords: Collaboration, Government and Sanitation



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KARYA TULIS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
PRAKATA	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.KAJIAN PUSTAKA	
A. Ruang Lingkup Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	9
B. Ruang Lingkup Kolaborasi.....	11
C. Ruang Lingkup Pemerintahan Desa	20
D. Kerangka Berpikir	22
E. Definisi Konseptual	25
F. Definisi Operasional	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Teknik Penentuan Informan	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknis Analisis Data.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan program STBM	40
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kolaborasi	64

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Penerimaan Bantuan <i>Saptic Tank</i> Dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017-2019	4
2. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Mujahiddin Kec. Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021.....	37
3. Tim Schedule Kegiatan Agen Peliuk Desa Mujahiddin	49
4. Kesejahteraan Keluarga di Desa Mujahiddin Tahun 2017-2021	52
5. Jumlah Penerimaan Kegiatan Penggunaan Jamban/Dusun di Desa Mujahiddin	55
6. Jumlah Laporan Agen Pelaksana STBM	59
7. Pengendalian Pelaksanaan STBM	61
8. Taraf Pendidikan Agen Pelaksanaan Program STBM dan Agen Peliuk Desa Mujahiddin	63
9. Tabel Tim Penggerak Desa Mujahiddin Tahun	67
10. Agen Pemberdayaan Desa Mujahiddin	68
11. Agen Peliuk Dusun Fajar Karya	68
12. Agen Peliuk Dusun Fajar Indah	68
13. Agen Peliuk Dusun Hijrah	69
14. Pengorganisasian PDPGR Kabupaten Sumbawa Barat	71
15. Akses Penduduk Terhadap Jamban Sehat/Layak di Kabupaten Sumbawa Barat	74
16. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mujahiddin	78

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir 24
2. Peta Perbatasan Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene..... 34
3. Struktur Organisasi Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene.....34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sanitasi termasuk kajian penting karena merupakan salah satu aspek mendasar sebagai hak asasi manusia dari masyarakat dan memiliki dampak yang luas ketika pembangunan sanitasi terabaikan. Pencapaian sanitasi di Negara kita yang belum tuntas menjadi tantangan besar pada era pasca *Millenium Development Goals (MGDs)* (Indriyani, 2016).

Permasalahan pembangunan sanitasi di Indonesia merupakan masalah tantangan sosial-budaya, salah satunya adalah perilaku penduduk yang biasa Buang Air Besar (BAB) disembarangan tempat, khususnya kebadan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi dan kebutuhan higienis lainnya. Berdasarkan deklarasi Johannesburg yang dituangkan dalam *Millenium Development Goals (MGDs)* menetapkan pada tahun 2015 sepakat untuk menurunkan separuh proporsi penduduk dunia yang tidak memiliki akses sanitasi dasar yaitu jamban sehat dan harus mendapatkan akses sanitasi dasar (jamban) pada tahun 2025. Penetapan ini telah disepakati oleh Negara-Negara di dunia termasuk Indonesia (Marwanto, 2018).

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan permukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Kadang kala sanitasi seringkali dianggap tidak

memiliki daya ungkit terhadap hasil sebuah pembangunan, sehingga seringkali pula sanitasi terpinggirkan dibandingkan urusan-urusan yang lain (Sutarjo, 2018).

Sanitasi merupakan salah satu permasalahan klasik yang tak kunjung tuntas di Indonesia. Target capaian sanitasi *Millenium Development Goals (MDGs)* yang berakhir tahun 2015 lalu, maupun dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang masih berlangsung hingga kini, belum dapat tercapai secara optimal (Suryani, 2020).

Untuk melakukan percepatan terhadap pencapaian target akses sanitasi yang layak, salah satu langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yaitu dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) No. 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) kemudian diperbarui dengan peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu *Enabling Environment, Demand Creation dan Supply Improvement*. Apabila salah satu dari komponen Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tersebut tidak ada maka proses pencapaian 5 pilar tidak maksimal (Depkes RI, 2008).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan sebuah metode dalam meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat dengan meningkatkan kepedulian masyarakat akan sanitasi melalui metode pemicuan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terdiri dari 5 (lima) pilar yaitu menghentikan buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum

rumah tangga yang tepat, pengelolaan limbah cair, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Kelima pilar inilah yang secara bertahap mulai dilaksanakan programnya diseluruh daerah di Indonesia. Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) selama ini banyak dilakukan di daerah atau Desa. Melalui pendekatan ini masyarakat mau berubah bahkan membuat fasilitas sanitasinya dengan biayanya sendiri. Penyadaran untuk melakukan perubahan perilaku untuk hidup bersih dan sehat juga sangat dibutuhkan dikawasan urban atau perkotaan (Pedoman STBM, 2011).

Kesejahteraan masyarakat Desa sangat bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat Desa tersebut. Pengelolaan yang baik dan sistem yang baik merupakan sebuah faktor pendorong bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya sendiri. Kesehatan dan kebersihan masyarakat merupakan hal yang ingin diwujudkan oleh setiap Desa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong program Desa melalui Pemerintah Desa dan Kabupaten menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016)

Melihat berbagai permasalahan yang ada Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat melakukan kolaborasi dengan samawarea tentang Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), sebuah harapan yang dihadirkan oleh Pemerintah untuk dapat mensejahterakan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang diimplementasikan di seluruh Desa dan Kecamatan di

Sumbawa Barat. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program ini yaitu adanya program penempatan *septic tank* untuk pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah cair rumah tangga. Hal ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki *septic tank* untuk penampungan sampah rumah tangga dan limbah cair rumah tangga di masing-masing rumahnya, hanya bisa membuang sampah rumah tangga dan limbah cair rumah tangga ke sembarang tempat, sehingga dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas udara maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan orang lain. Dalam mengolah limbah atau sampah rumah tangga, yang terjadi seperti mengurangi tempat-tempat pembuangan sampah, serta meningkatkan penegak hukum terhadap para pelanggarnya (Perpem No. 81, 2012).

Berikut data penerimaan bantuan *septic tank* dari kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Kabupaten Sumbawa Barat dari tahun 2017-2019:

Tabel 1
Penerimaan Bantuan *Septic Tank* Dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017-2019

Penerimaan Bantuan <i>Septic Tank</i> di Kabupaten Sumbawa Barat	Tahun		
	2017	2018	2019
Jumlah rumah yang berhak menerima bantuan <i>saptic tank</i>	5.000	6.000	8.000
Total jumlah penerima bantuan <i>saptic tank</i>	19.000		

Sumber : Samawarea.com 2019

Berdasarkan data di atas dapat dilihat peningkatan jumlah *septic tank* di Kabupaten Sumbawa Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Kabupaten Sumbawa Barat kembali menerima bantuan 8.000 *septic tank* dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), karena tahun lalu Kabupaten Sumbawa Barat sudah mendapatkan 11.000 *septic tank* dan tuntas 100%. Pemberian bantuan ini dikarenakan *septic tank* di tahun 2017-2018 berhasil dikerjakan tepat waktu. Berdasarkan jumlah keseluruhan data di Kabupaten Sumbawa Barat hanya 19.000 yang berhak menerima bantuan. Menurut Kepala Bidang Dinas Pekerjaan Umum (PUPR) Sumbawa Barat yang dikutip dari Samawarea.com total anggaran hibah tahun 2019 mencapai Rp. 2 Miliar, sementara itu untuk biaya operasionalnya sebanyak Rp. 1 Miliar sedangkan untuk penerimaan manfaat sudah tersebar di semua peliuk Kabupaten Sumbawa Barat, selain itu untuk menuntaskan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada 100 hari kerja terus digencarkan, koordinasi dan kolaborasi mulai dari Pemerintah Desa hingga Kabupaten semakin dikuatkan (Samawarea.com 2019).

Berkaitan dengan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ini, dari 57 Desa yang ada di Sumbawa Barat sudah semua Desa melaksanakan program ini mulai dari Desa pelosok sampai dengan Desa yang dekat dengan kota. Misalnya Desa Mujahiddin yang merupakan Desa di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat yang terdiri dari 9 RT. Di Desa Mujahiddin ini Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sudah dikatakan berjalan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dikatakan sempurna dikarenakan belum

semua rumahmendapatkan *septic tank*, dari 300 rumah yang ada di Desa Mujahiddin baru 68 rumah yang mendapatkannya, sehingga sering terjadi ketimpangan antarmasyarakat seperti belum terjalin hubungan Pemerintah Desa dengan masyarakat sehingga dalam kenyataannya kondisi pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah cair rumah tangga masih kurang efektif(InfoPublik.id, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten dalam Pelaksanaan 5 Pilar Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten dalam Pelaksanaan 5 Pilar Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021 ?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten dalam Pelaksanaan 5 Pilar Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten dalam Pelaksanaan 5 Pilar Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi dalam Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten dalam Pelaksanaan 5 Pilar Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya bisa diharapkan dapat digunakan untuk beberapa kepentingan, Yaitu :

1. Manfaat Akademik

Sebagai syarat dan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) di program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

3. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber data atau informasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan penelitian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan/perkembangan Daerah khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

1. Konsep Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Menurut Kemenkes RI (2012) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemucuan. Tujuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Untuk mencapai kondisi sanitasi total mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 komponen yaitu penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sanitasi dan pengembangan inovasi sesuai dengan konteks wilayah.

1) Penciptaan Lingkungan yang Kondusif

Komponen ini mencakup advokasi kepada para pemimpin Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan dalam membangun komitmen bersama untuk melembagakan kegiatan pendekatan STBM yang di harapkan akan menghasilkan :

- a) Komitmen Pemerintah Daerah menyediakan sumber daya untuk melaksanakan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyediakan anggaran untuk penguatan intitusi
- b) Kebijakan dan peraturan Daerah mengenai program sanitasi seperti SK Bupati, Perda, RPJMP, Renstra, dll.

- c) Terbentuknya lembaga organisasi yang mengarusutamakan sektor sanitasi, menghasilkan peningkatan anggaran sanitasi Daerah, koordinasi sumber daya dari Pemerintah maupun non pemerintah
- d) Adanya tenaga fasilitator, pelatih Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan kegiatan peningkatan kapasitas
- e) Adanya pemantauan hasil kinerja dan proses pengelolaan pembelajaran.

2) Peningkatan Kebutuhan dan Permintaan Sanitasi

Komponen peningkatan kebutuhan sanitasi merupakan upaya sistematis untuk mendapatkan perubahan perilaku yang higienis dan saniter, berupa :

- a) Pemicuan perubahan perilaku
- b) Promosi dan kampanye perubahan perilaku higiene dan sanitasi secara langsung
- c) Mengembangkan komitmen masyarakat dalam perubahan perilaku
- d) Memfasilitasi terbentuknya komite/tim kerja masyarakat
- e) Mengembangkan mekanisme penghargaan terhadap masyarakat melalui mekanisme kompetisi dan benchmark kinerja daerah.

3) Peningkatan Penyediaan Sanitasi

Peningkatan penyediaan sanitasi yang secara khusus diprioritaskan untuk meningkatkan dan mengembangkan percepatan penyediaan akses dan layanan sanitasi yang layak dalam rangka membuka pasar sanitasi perdesaan yaitu :

- a) Mengembangkan opsi teknologi sarana sanitasi yang sesuai kebutuhan dan terjangkau
- b) Menciptakan dan memperkuat jejaring pasar sanitasi perdesaan

- c) Mengembangkan kapasitas pelaku pasar sanitasi termasuk wirausahaan sanitasi local
- d) Mempromosikan pelaku usaha sanitasi dalam rangka memberikan akses pelaku usaha sanitasi lokal ke potensi pasar sanitasi on site.

Ketiga komponen sanitasi total tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat (Kasjono, 2017).

B. Ruang Lingkup Kolaborasi

1. Definisi Kolaborasi

Kolaborasi merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak. Ada sekian banyak pengertian tentang kolaborasi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dengan sudut pandang yang beragam. Beragamnya pengertian tersebut didasari oleh prinsip yang sama yaitu mengenai kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesetaraan, tanggung jawab dan tanggung gugat. Namun demikian, untuk mendefinisikan secara utuh dan menyeluruh konsep kolaborasi tidaklah mudah. Secara umum kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang

saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan (Dominggus, 2020).

Kolaborasi yaitu tindakan yang di ambil untuk menghasilkan tindakan yang memuaskan semua pihak. Sementara itu kolaborasi juga merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana terdapat aktivitas tertentu yang di tunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami satu sama lain (Irianti, 2021).

Withford (2018) menyatakan bahwa kolaborasi tidak dibatasi oleh waktu atau periode tertentu, selama masih ada urusan yang memiliki singgungan atau irisan dengan pihak lain maka kolaborasi masih tetap diperlukan. Kolaborasi memerlukan adanya faktor yang mendukung terselenggaranya suatu program kegiatan yang bermutu, tepat waktu dan tepat sasaran dengan mengaktifkan secara efektif faktor pendukung berupa :1) Peranan pendamping, 2) Partisipasi masyarakat, 3) Kemampuan kelompok sasaran

a. Peranan pendamping

Peranan pendamping dalam pengembangan kelompok sasaran antara lain (1) membantu kelompok sasaran untuk memperkuat dinamika intern dengan memantapkan aspek keorganisasian (2) Membantu mengidentifikasi berbagai kemungkinan atau potensi lingkungan terdekat yang dapat dikelola sebagai usaha produktif (3) Sebagai penghubung antara kelompok sasaran dengan berbagai potensi yang termanfaatkan dari luar

b. Partisipasi masyarakat

Partisipasi sudah menjadi bahasa yang umum dan sangat dikenal sejak dulu, partisipasi tiba-tiba menjadi sesuatu yang harus didorong. Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah saja karena dana pemerintah terbatas jika dibandingkan dengan keinginan membangun.

- 1) Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
 - 2) Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi,
 - 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan,
 - 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
 - 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan,
 - 6) Partisipasi dalam menilai pembangunan.
- c. Kemampuan kelompok sasaran

Kelompok sasaran (target group) adalah orang, masyarakat atau organisasi yang kepada mereka suatu kebijakan atau program diharapkan memberikan akibat". Masyarakat selaku kelompok sasaran diharapkan, menjadi pihak yang menikmati hasil suatu program, harus ditentukan secara jelas mobilitasi sumber-sumber yang dimiliki kelompok-kelompok masyarakat.

Irianti (2021) menyatakan bahwa untuk mengukur kolaborasi pemerintah dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Pencapaian Tujuan program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantuan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Selain itu mendorong kolaborasi antar aktor dalam implementasi kebijakan menjadi dimensi penting komponen utama dalam kolaborasi adalah (Sururi, 2020) :

1) Collaborative culture

Seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Disini yang dimaksudkan adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.

2) Strategik vision

Suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.

3) Collaborative team process

Sekumpulan proses kerja non biokrasi yang dikelola oleh tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.

4) Collaborative structure

Pembenahan diri dari sistem-sistem pendukung bisnis guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya merupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.

2. Nilai Dasar Kolaborasi

Ada sejumlah nilai dasar dalam melakukan kolaborasi. Nilai tersebut harus menjadi pegangan bagi kolaborator sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai. Ada 6 nilai dasar kolaborasi yaitu (Dominggus, 2020) :

- 1) Menghormati orang lain (*Respect for people*). Landasan utama dari setiap organisasi adalah kepuasan masing-masing individu. Setiap orang yang akan berkolaborasi menginginkan posisi yang kuat dan adanya kesamaan. Mereka menginginkan kepuasan pribadi yang tinggi atau lingkungan kerja yang mendukung dan mendorong kepuasan terhadap dirinya.
- 2) Penghargaan dan integritas memberikan pengakuan, etos kerja (*Honor and integrity*). Dalam banyak budaya, kehormatan dan integritas membentuk perilaku individu.
- 3) Rasa memiliki dan bersekutu (*Ownership and alignment*). Ketika semua pegawai merasa memiliki tempat kerjanya, pekerjaan dan perusahaannya maka mereka akan memeliharanya dengan baik.
- 4) *Consensus (Consensus)*. Ini adalah kesepakatan umum bahwa kegunaan yang amat besar adalah hubungan kerja yang dilandasi oleh keinginan untuk menang-menang. Dalam tempat kerja yang kolaboratif keputusan 100% harus fullyagreed untuk mencapai win-win. Ini artinya mereka harus melewati ketidaksetujuannya sebagai usaha kuat dalam mencapai tujuan.
- 5) Penuh rasa tanggung jawab dan tanggung-gugat (*Full responsibility and Accountability*). Dalam paradigm hirarki biasanya orang menjadi tertutup satu dengan yang lainnya, karena uraian pekerjaannya, karena tugas-tugasnya dan arena unut organisasinya. Faktanya setiap orang hanya akan bertanggung jawab pada daftar tugas pekerjaannya saja.
- 6) Hubungan saling mempercayai (*Trust-based Relationship*). Semua orang menginginkan adanya kepercayaan dan keterbukaan dalam bekerja. Pada

prinsipnya mereka juga ingin dipercaya. akan tetapi kepercayaan tidak datang dengan mudahnya. Pada kenyataannya, banyak diantara mereka antara satu dengan yang lainnya kurang saling mempercayai. Inilah yang menyulitkan dalam suatu organisasi.

7) Pengakuan dan pertumbuhan (*Recognition and Growth*). Hal yang tidak kalah penting dalam tempat kerja yang kolaboratif adalah adanya upaya mendorong orang untuk mau bekerja, dan segera memberi pengakuan terhadap hasil kerja seseorang bagi semua anggota tim atau kelompok.

3. Bentuk – bentuk kolaborasi

Berdasarkan beberapa referensi, terdapat tiga jenis bentuk kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup yaitu (Nisak & Wardhani, 2019) :

1) Kolaborasi Primer

Ciri utama dari kolaborasi primer adalah bahwa grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu grup. Grup ini berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup ini. Di dalam kelompok-kelompok terdapat individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya.

2) Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitive, maka kolaborasi sekunder bercirikan sebaliknya. Kolaborasi sekunder adalah

khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan.

3) Kolaborasi Tersier

Berbeda halnya dengan tipe kolaborasi Primer dan Sekunder, kolaborasi Tertier didasari oleh adanya konflik yang laten. Kolaborasi tertier didasari oleh adanya sikap-sikap dari pihak-pihak yang melakukan kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya.

4. Prinsip Kolaborasi

Fitriana B. Makruffi (2018) menjelaskan bahwa ada sejumlah prinsip yang harus di penuhi dalam kolaborasi, diantaranya yaitu :

- 1) *Managing Aims*, merupakan alasan utama sutau kolaborasi terjadi, ada tiga level tujuan yang diusulkan yaitu: (1) suatu pernyataan eksplisit tentang tujuan yang ingin dicapai; (2) penjabatan kepentingan yang ingin dicapai tiap organisasi yang terlibat; (3) penjabaran tujuan individu dari setiap organisasi.
- 2) *Compromise*, kompromi dibutuhkan untuk mengatasi peerbedaan cara kerja, kultur, gaya kerja individu, dan nilai organisasi. Kompromi dilakukan dengan cara menciptakan jalan tengah yang

mengakomodasikan pihak lain dan menghilangkan persepsi *stereotype* terhadap pihak lain.

- 3) *Communication*, bahasa merupakan isu utama artinya masing-masing pihak harus mau dan mampu mengomunikasikan dirinya beserta rencana kerjanya sehingga dapat dilakukan sinergi. Untuk itu tiap pihak di tuntut untuk mau meleburkan diri untuk menjadi satu kesatuan.
- 4) *Democracy and Equality*, dalam kolaborasi ada tiga aspek demokrasi yang harus diperhatikan; pertama, siapa yang harus dilibatkan dalam kolaborasi. Kedua, proses kolaborasi yaitu kesejajaran dan penghargaan atas setiap orang. Ketiga, akuntabilitas dan keterwakilan dalam bentuk pertanggung jawaban atas organisasi dan konsituen.
- 5) *Power and Trust*, secara psikologis digunakan untuk mengatasi perasaan “rendah diri” komunitas lokal dan sekaligus menekan perasaan “tinggi hati” lembaga pemerintah dan institusi gllbal. *Power and Trust* diilustrasikan sebuah organisasi pemerintah sebagai penyandang dana dan tenaga ahli dalam kolaborasi. Sedangkan kelompok kecil suatu komunitas menyumnangkan sutau keahlian penting dalam bentuk pengetahuan lokal. Secara ideologis juga digunakan sebagai alat kontrol terhadap perilaku. Berdasarkan prinsip kolaborasi di atas, diharapkan dapat mencapai tujuan kolaborasi yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Adanya tingkat partisipasi yang tinggi dari para pemangku kepentingan sampai pada pengambilan keputusan dan kontrol terhadap pelaksanaan program

- 2) Kesetaraan kekuasaan dimana tidak ada dominasi oleh pihak tertentu dan setiap aktor yang terlibat tidak dihalangi oleh batas hirarki dan terdapat rasa saling menghormati
- 3) Terdapat faktor-faktor yang memiliki kompetensi dalam berkomunikasi, memahami substansi dan memiliki orientasi untuk mencapai tujuan bersama seperti

C. Ruang Lingkup Pemerintahan Desa

1. Pengertian Desa dan Pemerintahan Desa

Desa menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat (43) tentang Pemerintahan Daerah mengartikan Desa sebagai berikut :

Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam peaturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yakni :

- 1) Kewenangan berdasarkan hak asal usul
- 2) Kewenangan local berskala Desa

- 3) Kewenangan yang di tugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah provinsi atau pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
- 4) Kewenangan lain yang di tugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Asas-Asas Pemerintahan Desa

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik harus sejalan dengan asas pengaturan desa sebagaimana telah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, antara lain kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintah, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi, kearifan local, keberagaman serta partisipasi. Dalam melaksanakan pembangunan desa diutamakan nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

3. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa

Desa di pimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh, dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dihitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-berturut atau tidak secara berturut-turut. Pengisian jabatan dan masa jabatan kepala desa adat berlaku ketentuan hukum adat di desa sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat serta prinsip Negara Kesatuan Republik

Indonesia yang ditetapkan dalam peraturan daerah kabupaten/kota dengan berpedoman pada peraturan pemerintah (Sugiman, 2018).

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menguji kolaborasi Pemerintahan Desa dan Pemerintah Kabupaten dalam pelaksanaan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Karena dapat memberikan kesadaran pada masyarakat sekitar supaya hidup masyarakat lebih bersih dan sehat. (Withford, 2018) menyatakan Dalam kolaborasi juga memerlukan adanya faktor yang mendukung terselenggaranya suatu program kegiatan yang bermutu, tepat waktu dan tepat sasaran dengan mengaktifkan faktor pendukung berupa :1) Peranan pendamping, 2) Partisipasi masyarakat, 3) Kemampuan kelompok sasaran.

Irianti, (2021) menyatakan bahwa untuk mengukur kolaborasi suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1) Ketepatan Sasaran Program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Sosialisasi Program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3) Pencapaian Tujuan Program

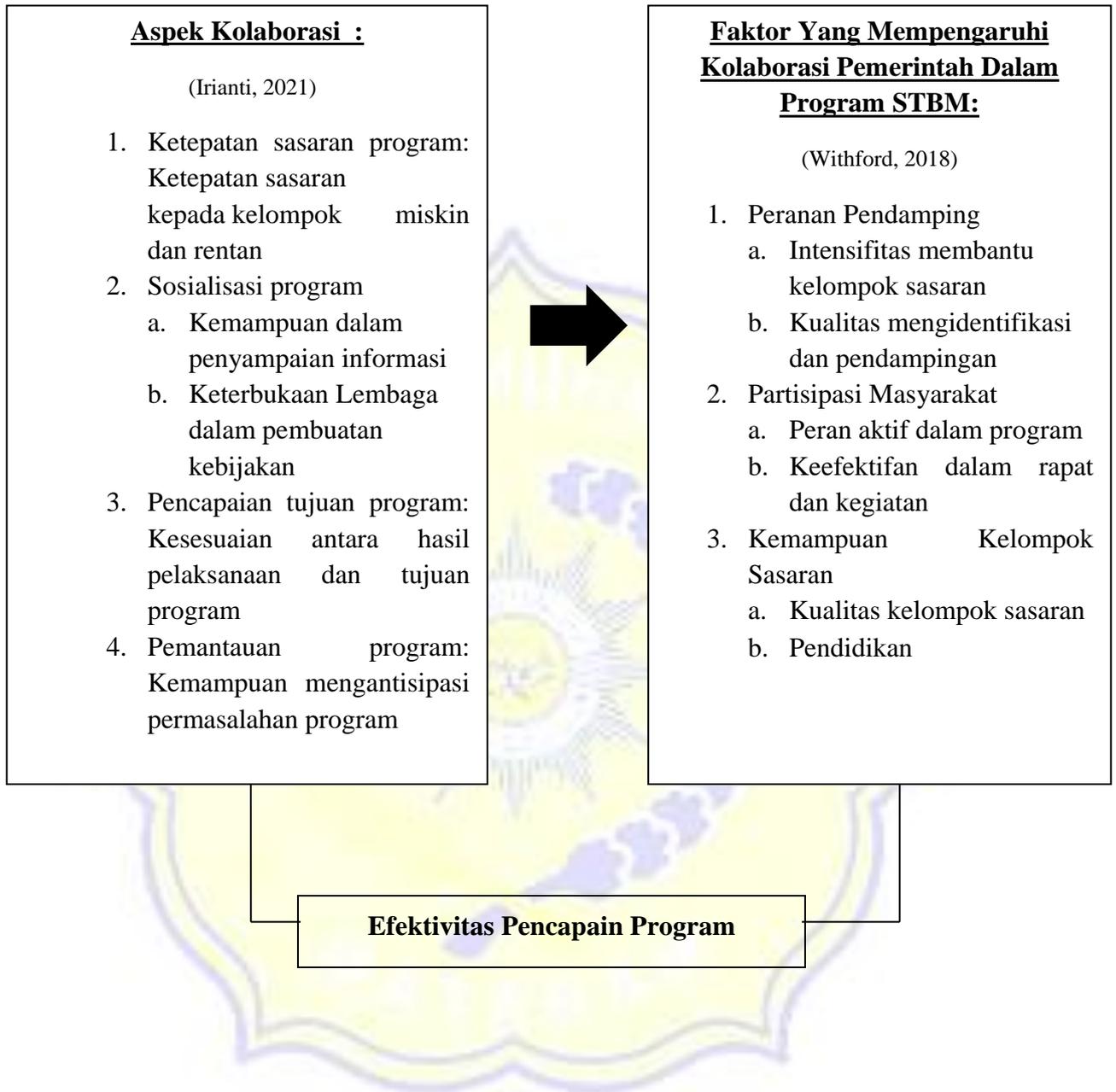
Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantuan Program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.



Gambar 1
Kerangka Berpikir Peneliti



E. Definisi konseptual

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya di lapangan. Selain itu, definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya. Dengan demikian untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menentukan dan memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini serta sesuai dengan isi dari kerangka teori peneliti. Maka beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti dalam proposal ini, antara lain :

1. kolaborasi

Kolaborasi sebagai sebuah konsep yang mendeskripsikan proses membangun, mengemudi, memfasilitasi, mengopreasikan dan memonitor pengaturan organisasi lintas sektoral untuk menangani masalah kebijakan publik yang tidak dapat dengan mudah ditangani oleh satu organisasi atau sektor publikk sendiri. Kolaborasi pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan ditentukan oleh adanya faktor pendukung. (Withfoar, 2018) menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa pandangan tentang pelaksanaan program pembangunan memerlukan adanya faktor yang mendukung terselenggaranya suatu program kegiatan yang bermutu, tepat waktu dan tepat sasaran dengan faktor pendukung berupa: 1) Peranan pendamping, 2) Partisipasi masyarakat,

3) Kemampuan kelompok sasaran. Menurut (Irianti, 2021) menyatakan bahwa untuk mengukur kolaborasi dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel antara lain Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Pencapaian Tujuan program, Pemantuan program.

2.Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan sebuah metode dalam meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat dengan meningkatkan kepedulian masyarakat akan sanitasi melalui metode pemucuan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terdiri dari 5 (lima) pilar yaitu menghentikan buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum rumah tangga yang tepat, pengelolaan limbah cair, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Kelima pilar inilah yang secara bertahap mulai dilaksanakan programnya diseluruh daerah di Indonesia. Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) selama ini banyak dilakukan di daerah atau Desa. Melalui pendekatan ini masyarakat mau berubah bahkan membuat fasilitas sanitasinya dengan biayanya sendiri. Penyadaran untuk melakukan perubahan perilaku untuk hidup bersih dan sehat juga sangat dibutuhkan dikawasan urban atau perkotaan (PedomanSTBM,2011).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Selain itu definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur atau dapat melihat definisi operasional suatu penelitian maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yang berdasarkan pada kerangka berpikir peneliti, yaitu :

1. Aspek – aspek Kolaborasi Pemerintah dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

- a. Ketepatan sasaran program: Ketepatan sasaran kepada kelompok miskin dan rentan
- b. Sosialisasi program
 - 1).Kemampuan dalam penyampaian informasi
 - 2). Keterbukaan Lembaga dalam pembuatan kebijakan
- c. Pencapaian Tujuan program: Kesesuaian hasil pelaksanaan program dengan tujuan program
- d. Pemantuan program: Kemampuan dalam mengantisipasi permasalahan program

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kolaborasi Pemerintah dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

- a. Peranan pendamping
 - 1). Intensifitas membantu kelompok sasaran
 - 2). Kualitas mengidentifikasi dan pendampingan
- b. Partisipasi masyarakat
 - 1). Peran aktif dalam program
 - 2). Keefektifan dalam rapat dan kegiatan
- c. Kemampuan kelompok sasaran
 - 1). Kualitas kelompok sasaran
 - 2). Pendidikan



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik Kualitatif Deskriptif. Menurut (Sugiyono 2019), teknik penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran peristiwa masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena analisis data yang terdiri dari data berupa tulisan dan kalimat serta mempertimbangkan pendapat orang lain yang menjadi narasumber.

Dengan pendekatan ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan secara menyeluruh objek yang diteliti dalam hal Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Program 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi atau objek penelitian ini berada di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

Dalam penelitian ini waktu yang akan dibutuhkan oleh peneliti diperkirakan sekitar 2 minggu (14 hari). Waktu yang di hitung sejak dikeluarkan surat permohonan izin penelitian oleh pihak kampus. Ini dirasa cukup untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan data-data tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Untuk memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian maka digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari lokasi penelitian ataupun data yng bersumber dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan variabel penelitian. Metode yang digunakan adalah metode wawancara kepada para pihak yang terkait dalam penelitian. Karena mengingat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan penelitidari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa arsip pemerintahan Desa.

D. Tehnik Penentuan informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik purposive sampling, dimana penelitian dilakukan dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun subjek penelitian ini yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
- b. Kepala Desa/Sekretaris Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene
- c. Agen-agen STBM di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene
- d. Masyarakat penerima Bantuan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Definisi wawancara menurut Fadallah (2020) yang di kutip dari berbagai sumber adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak), sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah di tetapkan untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.
2. Definisi observasi menurut (Agung,2012) adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan. Berdasarkan

pendapat tersebut maka observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang disengaja dilakukan secara langsung.

3. Definisi dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dan mencatat data yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi ialah cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mencatat keterangan-keterangan yang terdapat pada dokumen lainnya yang terkait dengan masalah yang akan ditulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat di susun dalam kategori-kategori struktur klasifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah mencakup transkrip hasil wawancara. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

a. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam dalam memvandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika pengumpulan data di kumpulkan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi terperinci.

